
Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Financial Stability Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Agresivitas Pajak

Mulyadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility and financial stability on company performance with tax aggressiveness as a moderating variable. The independent variables are corporate social responsibility and financial stability. The dependent variable is the company's performance and tax aggressiveness as a moderating variable. The research data was collected from the publication of the annual financial statements of manufacturing companies in the industrial sub-sector that have been listed on the IDX. Samples were selected according to the sample selection criteria. The sample selection used for this research is purposive sampling method. This method performs sample selection to focus on a particular goal. The period of the financial statements studied is 2015-2019. The results of this study indicate that financial stability and tax aggressiveness have a significant impact on company performance. Tax aggressiveness is able to moderate the effect of financial stability on company performance. Meanwhile, corporate social responsibility does not affect the company's performance.*

Keywords: *company performance, financial stability, tax aggressiveness, corporate social responsibility*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan financial stability terhadap kinerja perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderating. Variabel independen yaitu tanggung jawab sosial perusahaan dan financial stability. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan serta agresivitas pajak sebagai variabel moderating. Data penelitian dikumpulkan dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor industri yang telah terdaftar pada BEI. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah purposive sampling method. Metode ini melakukan pemilihan sampel untuk fokus pada tujuan tertentu. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability dan agresivitas pajak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Agresivitas pajak mampu memoderasi pengaruh dari financial stability terhadap kinerja perusahaan. Sementara tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: kinerja perusahaan, financial stability, agresivitas pajak, tanggung jawab sosial perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (firm performance) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok – termasuk dalam pemasok adalah kreditur, yaitu pemasok dana. Tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Wright & Huang (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Menurut Nugrahayu & Retnani (2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan.

Kinerja perusahaan diukur menggunakan indikator Price Earning Ratio dan Price Book Value. Price Earning Ratio, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar prospek pertumbuhan dari perusahaan untuk waktu kedepannya yang terlihat dari laba saham perusahaan. Price Book Value, Rasio yang dipakai mengukur nilai dari perusahaan dan nilai atas manajemen dari perusahaan yang menjadi pengelola terhadap kekayaan pemegang saham. Berikut data kinerja indeks harga saham gabungan 10 tahun terakhir.

Tabel 1. Kinerja IHSG

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
1997	401,71	nilai awal	nilai awal
1998	398,04	-0,91%	-0,91%
1999	676,92	70,06%	68,51%
2000	416,32	-38,50%	3,64%
2001	392,04	-5,83%	-2,41%
2002	424,95	8,39%	5,78%
2003	691,90	62,82%	72,24%
2004	1.000,23	44,56%	148,99%
2005	1.162,64	16,24%	189,42%
2006	1.805,52	55,30%	349,46%
2007	2.745,83	52,08%	583,53%
2008	1.355,41	-50,64%	237,41%
2009	2.534,36	86,98%	530,89%
2010	3.703,51	46,13%	821,94%
2011	3.821,99	3,20%	851,43%
2012	4.316,69	12,94%	974,58%
2013	4.274,18	-0,98%	964,00%
2014	5.226,95	22,29%	1.201,17%
2015	4.593,01	-12,13%	1.043,36%
2016	5.296,71	15,32%	1.218,54%
2017	6.355,65	19,99%	1.482,15%
2018	6.194,50	-2,54%	1.442,03%
2019	6.299,54	1,70%	1.468,18%
2020	5.979,07	-5,09%	1.388,41%
Kinerja IHSG disetahunkan:			12,71%

Sumber: *IDX* diolah oleh bolasalju

Dalam hal ini Kinerja Perusahaan diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika IHSG naik berarti kinerja perusahaan naik, dan jika IHSG turun berarti kinerja perusahaan juga merosot. Kinerja perusahaan fokus pada investor yang mempunyai nilai perusahaan yang biasanya tercermin dalam saham yang dibagikan. Saat ini harga saham di pasar modal masih mengalami naik dan turun, penyebab terjadinya fenomena ini juga masih sering dikaji oleh para analisis bahkan akademis. Terdapat berbagai factor yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan, diantaranya adalah Corporate Social Responsibility dan Stabilitas Keuangan (Financial Stability). Kedua hal tersebut sangat penting untuk masa depan perusahaan. Dimana Financial Stability dijadikan sebagai salah satu kondisi yang menunjukkan baiknya fungsi dari mekanisme ekonomi perusahaan dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko, serta dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga perusahaan mampu menghindari terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Dan selanjutnya adalah Corporate Social Responsibility, dimana hal tersebut dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan hal yang terkait karyawan, komunikasi, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dimana perusahaan berada.

Pada era manajemen berdasarkan pengetahuan sekarang ini pihak manajemen tidak hanya melakukan efisiensi biaya untuk memperoleh profit dalam meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi

sampai kepada tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan tersebut. Karena keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi social dan stabilitas keuangan. Hal ini dikenal dengan apa yang disebut tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* (finansial, lingkungan dan social). Informasi mengenai tanggung jawab social perusahaan (Corporate Social Responsibility) ini diperoleh dari laporan tahunan yang dihasilkan oleh laporan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan pada tingkat pengungkapan tertentu. Di Indonesia pengungkapan CSR masih bersifat sukarela, hal ini disebabkan karena belum adanya standar akuntansi keuangan yang mewajibkannya.

Corporate Social Responsibility dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Konsep CSR ini mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Pemikiran yang melandasi adanya Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial perusahaan) ini bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham (shareholder), tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, supplier dan juga competitor (Rika, 2008).

Mengingat segala peristiwa diatas dirasa perusahaan harus mampu mengikuti segala perkembangan teknologi yang ada, menerapkan stabilitas keuangan, dan merealisasikan Corporate Social Responsibility guna mendorong nilai perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Corporate social responsibility dan financial stability terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh agresivitas pajak*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Corporate Social Responsibility mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan? Apakah Financial Stability mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan? Apakah Agresivitas pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? Apakah Agresivitas pajak memoderasi pengaruh dari CSR terhadap kinerja perusahaan? Apakah Agresivitas pajak memoderasi pengaruh dari financial stability terhadap kinerja perusahaan?

Motivasi dan Tujuan Penelitian

Motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendorong diri melakukan sesuatu melalui proses ilmiah. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan. Mengetahui pengaruh Financial Stability terhadap kinerja perusahaan. Mengetahui pengaruh Agresivitas pajak terhadap kinerja perusahaan. Mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi agresivitas pajak. Mengetahui pengaruh Financial Stability terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi agresivitas pajak

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Theory Keagenan (Agency Theory)

Grand Theory yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Agency Theory atau yang disebut juga teori keagenan yaitu suatu teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara agent (manajemen) dan principal (pemilik). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Pamungkas, 2013). Jika principal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh principal. Dalam hal ini agen wajib untuk

mempertanggung jawabkan perintah yang diberikan oleh principal kepadanya. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas. Konflik-konflik tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hal-hal yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan Agresivitas pajak, karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Berdasarkan teori keagenan pihak prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk dalam pendelegasian otoritas pengambilan keputusan. Prinsipal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan return dari uang yang mereka investasikan. Di lain pihak, agen memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. Sebagai wujud dari akuntabilitas manajemen kepada pemilik, setiap periode manajemen memberikan laporan mengenai informasi perusahaan kepada pemiliknya. Asimetri informasi (information asymmetry) ialah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (user), adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri (Peery et al., 2012).

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1979) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Fachrudin, 2011). Hal senada juga ditemukan oleh Zuliarni (2012) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan dan tanggung jawab dari keputusan. Kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Muliani et al (2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan dalam bentuk dasar seperti Neraca, Laporan Rugi-Laba, dan Laporan aliran kas masih belum bisa memberikan manfaat maksimal terhadap penggunaannya sebelum pengguna mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti rasio-rasio keuangan.

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, dengan mengungkapkan di dalam laporan yang disebut Sustainability Reporting (Arikunto, 2013). Sustainability Reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sebagaimana yang dijelaskan oleh Muliani et al., (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Definisi pengungkapan tersebut ditujukan pada tanggung jawab sosial perusahaan, dimana pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan entitas bisnis memberikan dampak positif, yaitu manfaat jangka panjang bagi perusahaan kedepannya, meskipun pengungkapan informasi CSR masih bersifat sukarela (voluntary).

Financial Stability

Financial Stability merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Ketika financial stability perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar financial Stability perusahaan terlihat baik. Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan industry di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan (Skousen et al., 2009). Dalam hal ini, aset memakinkan peran penting untuk menampilkan pertumbuhan yang stabil. Financial Stability diukur dengan ACHANGE yang merupakan persentase perubahan aset selama dua tahun sebelum terjadinya fraud. Setelah jangka waktu pertumbuhan yang cepat, manajemen menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan pertumbuhan yang stabil. Oleh karena itu, pertumbuhan aset dimasukkan sebagai proksi terjadinya froud.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Akademisi Bisnis Akuntansi University of Virginia Amerika Serikat Mary Margaret Frank menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak secara legal maupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak. Tetapi perlu diingat bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (tax planning) dianggap melakukan agresivitas pajak. Biasanya perusahaan sebagai wajib pajak badan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang (UU) maupun peraturan perpajakan lainnya. Kelemahan tersebut juga biasa disebut grey area, yakni celah atau kelonggaran regulasi yang berada antara praktik perencanaan atau perhitungan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni tax avoidance atau ilegal seperti tax evasion. Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun terdapat beberapa penelitian yang bisa digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu dijadikan acuan adalah terkait dengan Kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penulis melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi. Penelitian tentang transaksi e-commerce yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dibawah ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang Pengetahuan Perpajakan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

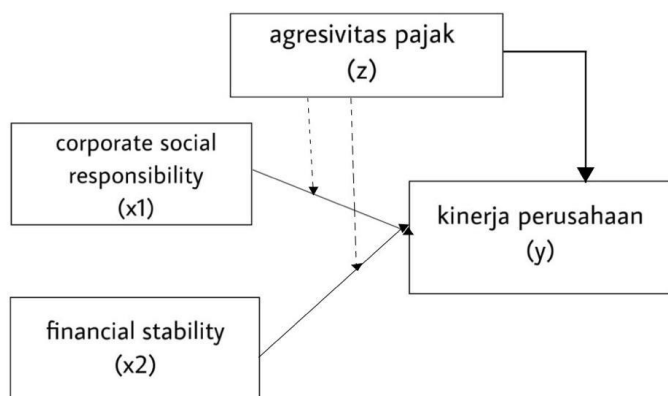
No	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Dianawati & Fuadati, (2016)	Pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan	Ia mengatakan hawa hasil secara parsial CSR mempengaruhi nilai perusahaan
2.	Daud & Amri, (2008)	Pengaruh Intellectual capital dan csr terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufactur di BEI)	Pada penelitian ini Rulfah dan Abrar mengatakan bahwa intellectual capital berpengaruh negatif sedangkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
3.	Ijudien, (2018)	Pengaruh Stabilitas keuangan, kondisi indusri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan	Hasil penelitian ini adalah stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan hanya sedikit.
	Amalia (2018)	Analisi perbandingan tingkat stabilitas keuangan perbankan syariah dan konvensional di indonesia	Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan negative yaitu dengan mempertimbangkan sistem distress maupun individual distress. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan tingkat stabilitas keuangan.

			Kesimpulan ini diambil dengan melihat rata-rata Z-indeks dan rata-rata NPF/L-nya.
6.	Rustendi (2017)	Pengaruh kecukupan modal terhadap stabilitas keuangan bank Perkreditan rakyat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan.
7.	Yoehana (2013)	Analisis pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian tanggung jawab sosial perusahaan akan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.
8.	Nugraha	Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Model penelitian

Berikut adalah gambar model penelitian yang ada di penelitian ini. Menggunakan dua variabel independen yaitu CSR dan financial stability, satu variabel moderating yaitu agresivitas pajak dan satu variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Gambar 1. Model Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR terhadap tingkat kinerja perusahaan

Corporate social responsibility merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan social ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder (Kurnianto & Prastiwi, 2010). Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan stakeholder seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, dan masyarakat. Untuk mempertahankan keberadaan perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari stakeholder. Jika stakeholder semakin kuat, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Salah satu bentuk adaptasi perusahaan dengan stakeholder, yaitu melalui kegiatan-kegiatan CSR. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Unit et al., 2015). Dalam meningkatkan reputasi perusahaan, aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan menjaga hubungan serta dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Jika kurangnya tanggung jawab sosial dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan keuntungan ekonomi perusahaan. Hal senada juga ditemukan oleh Gantino (2016) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan, ia menyatakan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak investor maupun lembaga pemerintah, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin kinerja perusahaan dapat meningkatkan skala ekonomi perusahaan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Bénabou & Tirole (2010) dengan judul “Individual and corporate social responsibility”, mereka menemukan bahwa aktivitas CSR

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan perencanaan pertumbuhan terutama untuk rasio laba dari penjualan. Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi & Widagdo (2013) dengan judul “Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan” menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variable ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah CSR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja perusahaan

Pengaruh Financial Stability terhadap kinerja Perusahaan

Menurut Heniwati (2019) Stabilitas keuangan (Financial Stability) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. Kondisi keuangan berkaitan dengan profit yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti profit perusahaan merupakan kondisi keuangan yang menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Profitabilitas merupakan factor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, dalam penelitian Fahrizqi (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) dalam laporan tahunan perusahaan”. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kondisi keuangan perusahaan maka semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berbeda dengan pengungkapan Nur & Priantinah (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia” yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas/kondisi keuangan rendah akan berharap pengguna laporan keuangan akan membaca good news kinerja perusahaan. Dengan demikian, Ketika suatu perusahaan mendapatkan profit/kondisi keuangan yang tinggi dalam satu periode perusahaan akan mengurangi pengungkapan kinerjanya kemudian ketika perusahaan mendapat profit yang rendah perusahaan justru akan mengungkapkan kinerja perusahaan dengan tinggi. Dengan demikian diajukan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah tingkat Financial stability berpengaruh positif terhadap pengungkapan kinerja perusahaan.

Peran Agresivitas pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Fachrudin, 2011). Menurut Hlaing 2012 Agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak perusahaan dalam mengurangi tingkat pajak yang efektif. Tindakan tersebut terjadi jika kinerja perusahaan rendah, maka dapat memberikan dampak pada keuangan serta meminimalkan pajak. Hal serupa juga ditemukan oleh Zuliarni (2012), bahwa untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan dan tanggung jawab dari keputusan. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang. Hal senada juga dinyatakan oleh Liu dan Cao 200, bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai pada kinerja perusahaan yang rendah. Kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki Kinerja perusahaan yang baik akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis ketiga yaitu Peran agresivitas pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh CSR terhadap tingkat kinerja perusahaan atas moderasi peran Agresivitas pajak

Menurut Yoehana & Harto (2013) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak” menyatakan bahwa pajak perusahaan hanya dapat dikaitkan dengan CSR jika pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan memang

memiliki implikasi untuk masyarakat luas. jika pembayaran pajak dianggap sebagai salah satu biaya perusahaan, mungkin tujuan perusahaan adalah untuk meminimalkan jumlah pajak terutang sebanyak mungkin atau melakukan agresivitas pajak. Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak. Hal ini dapat merusak reputasi perusahaan di mata stakeholder seperti kreditor, investor, dan pemegang saham. Isu penerapan Agresivitas Pajak di Indonesia pada dasarnya berawal dari perilaku ketidakpatuhan akan peraturan perpajakan. Isu ini memanfaatkan perusahaan untuk menghemat beban pajak meskipun tindakan tersebut tidak menyalahi peraturan yang ada. Jika perusahaan dianggap menghindari pajak, tentunya dapat memperburuk reputasi perusahaan di mata stakeholdernya. Menurut Lanis & Richardson (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Corporate social responsibility and tax aggressiveness” menyatakan bahwa, Tidak hanya itu, dampak yang paling buruk adalah berhentinya operasi bisnis perusahaan. Sebaliknya, jika tanggung jawab social perusahaan dianggap dapat menguntungkan, diharapkan perusahaan tersebut semakin tidak agresif terhadap pajak. Dengan demikian, jika perusahaan yang menjalankan CSR bertindak agresif terhadap pajak, maka akan membuat perusahaan tersebut kehilangan citra perusahaan dan akan menghilangkan dampak positif yang terkait dengan kegiatan CSR yang telah dilakukan. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini adalah Peran Agresivitas pajak dalam pelayanan perpajakan mampu memoderasi pengaruh antara CSR terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Financial Stability terhadap kinerja perusahaan atas moderasi peran agresivitas pajak

Menurut Heniwati (2019) Stabilitas keuangan (Financial Stability) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. Keuangan perusahaan berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan. sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Nugraha & Meiranto (2015) menyebutkan bahwa semakin besar profit semakin besar juga ETR. maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profit yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profit besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis kelima adalah peran Agresivitas Pajak dalam pelayanan perpajakan tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Stability terhadap tingkat kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Menurut Suffah & Riduwan (2016) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling method. Metode ini melakukan pemilihan sampel dengan berbagai pertimbangan/kriteria untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Mata uang yang digunakan adalah Rupiah
- c. Laporan Perpajakan Tersedia pada rentan waktu 2015-2019

Jenis dan sumber data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu berbentuk financial statement dari perusahaan sampel untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua dan biasanya melalui sebuah instansi dibidang pengumpulan sebuah data dari badan Pusat Statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013:172).

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka dan juga teknik dokumentasi. Teknik pustaka dimaksudkan untuk mencari dan mengumpulkan serta mempelajari teori-teori atau materi dari berbagai sumber yang mempunyai kaitan dengan pembahasan pada penelitian ini, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber data dokumen misalnya laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam *IDX* dan historis lainnya di BEI.

Operasional Variabel

Tabel 3.Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran
Kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. (Nugrahayu & Retnani, 2015)	Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Maulana, 2019): $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$
CSR dapat memberikan banyak manfaat, seperti: dapat meningkatkan citra dan daya Tarik perusahaan dimata investor , dapat menunjukan brand positioning, dan dapat meningkatkan penjualan serta market share.(Cheng & Christiawan, 2011)	$CSR = \sum XY_i/ni$ Sumber : Sembiring (2005)
Financial Stability adalah konsep yang luas, yang mencakup berbagai aspek keuangan (dan sistem keuangan) - infrastruktur, lembaga, dan pasar. (Schinasi, 2004)	Menurut Kusumawardhani (2013) Financial stability dapat dirumuskan sebagai berikut: $ACHANGE = \frac{\text{Total assett} - \text{total assett-1}}{\text{Total assett}}$
Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh legal, ilegal, atau kedua (Yoehana, 2013).	Adapun rumus untuk menghitung ETR menurut Putri & Lautania, (2016) sebagai berikut: $ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$

Metode Analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear dan analisis regresi logistik (logistic regression). Alasan penggunaan alat analisis dengan menggunakan dua pengujian regresi adalah karena variabel dependen yang bersifat dikotomi (melakukan auditor switching atau tidak melakukan auditor switching) dan variabel intervening merupakan rasio. Dalam pengujian menggunakan regresi logistik ssumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (nonmetrik).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini seperti yang telah dijelaskan dalam bab tiga adalah bentuk data kuantitatif, dimana data penelitian yang merupakan data sekunder diperoleh dari informasi yang berada di website www.idx.co.id, fact book, atau laporan kondisi bursa efek indonesia yang diterbitkan setiap tahunnya untuk periode 2015-2019.

Tabel 4. Kriteria Pemilihan Sample

Kriteria Sampel	Jumlah
Total Perusahaan subsektor makanan & minuman	51
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan	15
Jumlah tahun penelitian	5
Jumlah sampel penelitian	75

Sumber: Hasil olahan data BEI, 2021

Data perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 tersebut terdiri dari 51 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang laporan keuangannya lengkap antara periode 2015-2019, berkisar 15 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan periode 5 tahun (2015-2019) dengan kriteria perusahaan yang memberikan laporan keuangan tahunan secara lengkap berjumlah 15 perusahaan, maka sampel yang digunakan berjumlah 75.

Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mean, minimum, maksimum serta standar deviasi. Berikut hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROE	75	19.51067	32.0046	0.020	144.6
CSR	75	0.32369	0.0381207	0.256	0.385
ACHANGE	75	0.15028	0.1864524	-0.407	0.897
ETR	75	0.34924	0.2494261	0.016	0.984

Keterangan :
 Signifikansi ditingkat 5% atau 0,05
Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* yaitu (laba bersih / total equity)
CSR yang diukur menggunakan variabel dummy (jika melakukan tanggung jawab yang mengacu berdasarkan *Global Reporting initiative (GRI)* diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0.
Financial Stability diukur menggunakan *ACHANGE* yaitu (total aset sebelumnya – total aset / total aset)
Agresivitas Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* yaitu (beban pajak penghasilan / pendapatan sebelum pajak).

Sumber: hasil olah data dengan STATA, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 sampel. Berdasarkan Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 144,6 dengan Std Dev sebesar 32,0046. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan makanan & minuman di BEI memiliki nilai ROE sebesar 19,51067.

Analisis Korelasi

Hubungan atau korelasi dari setiap variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini, dapat dilihat bahwa hubungan antara kinerja perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* berhubungan positif dan Kinerja Perusahaan akan berhubungan negatif dengan *CSR*. Hal ini disebabkan terjadinya pencapaian Kinerja dari suatu perusahaan untuk menunjukkan hasil yang berbeda dengan cara yang berbeda sehingga kinerja perusahaan menunjukkan hubungan yang berbeda pula.

Tabel 6. Analisis Korelasi

Variabel	ROE	CSR	ACHANGE	ETR
ROE	1			
CSR	0.1327	1		
ACHANGE	0.2349	-0.0461	1	
ETR	0.1037	0.0429	0.1025	1

Keterangan :
 Signifikansi ditingkat 5% atau 0,05

Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* yaitu (laba bersih / total equity)
CSR yang diukur menggunakan variabel dummy (jika melakukan tanggung jawab yang mengacu berdasarkan *Global Reporting initiative (GRI)* diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0.
Financial Stability diukur menggunakan *ACHANGE* yaitu (total aset sebelumnya – total aset / total aset)
Agresivitas Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* yaitu (beban pajak penghasilan / pendapatan sebelum pajak).

Sumber: hasil olah data dengan STATA, 2021

Uji Asumsi Klasik

Data terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji multikolinieritas menghasilkan nilai mean vif 1.06 yang berarti bahwa data bebas dari masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan dengan Prob > Chi2 0.0890 lebih besar dari 5% yang berarti data bebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji autokorekasi menggunakan Wooldridge tests dengan hasil Prob > F sebesar 0.1069 lebih besar dari 5% yang berarti bahwa data bebas dari masalah autokorelasi.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis pada model penelitian ini ada sebanyak lima, terdiri dari tiga uji hipotesis pengaruh langsung dan dua hipotesis moderating.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Coefficient	T Stat	Keputusan
H ₁	CSR => ROE	0.1109	1.86	Ditolak
H ₂	ACHANGE => ROE	0.3968	2.04	Diterima
H ₃	ETR => ROE	0.4356	2.11	Diterima
H ₄	ETR*CSR =>ROE	0.0487	1.36	Ditolak
H ₅	ETR*ACHANGE =>ROE	0.4435	2.59	Diterima

Sumber: hasil olah data dengan STATA, 2021

Hasil pembuktian hipotesis diuraikan sebagai berikut. Pertama, CSR terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang di proksi oleh ROE. Nilai t statistik yang diperoleh adalah 1.86 lebih kecil dari 1.96 yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kegiatan CSR adalah pos biaya yang akan mengurangi perolehan laba yang dicapai perusahaan. Meski kegiatan CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang akan meningkatkan value perusahaan, tetapi realitasnya dari sisi ekonomi kegiatan CSR adalah tambahan beban ekonomi bagi perusahaan. Kedua, financial stability yang diproksi dengan ACHANGE terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai t statistik sebesar 2.04 lebih besar dari 1.96 yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Financial stability akan mendukung perusahaan mencapai kinerja yang lebih bagus dengan dukungan dana operasional yang memadai. Financial stability menggambarkan kecukupan dana operasional sebagai modal kerja untuk menjalankan rencana kerja perusahaan. Ketiga, agresivitas pajak yang diproksi dengan ETS berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai t statistik sebesar 2.11 lebih besar dari 1.96 yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima. Agresivitas pajak akan menyebabkan beban pajak lebih efisien. Pajak menjadi terencana dengan baik dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan pembayaran pajak. Agresivitas pajak adalah bentuk dari manajemen pajak agar perusahaan tidak mendapat masalah perpajakan, melainkan mendapat kemudahan perpajakan. Jelas hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Keempat, interaksi agresivitas pajak dengan CSR tidak berdampak terhadap kinerja perusahaan. Nilai t statistik 1.36 lebih kecil dari 1.96 yang berarti bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti bahwa agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruh dari CSR terhadap kinerja perusahaan. Perencanaan pajak yang baik tidak dapat membantu CSR memiliki dampak yang besar terhadap kinerja perusahaan. Kelima, interaksi agresivitas pajak dengan financial stability berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai t statistik 2.59 lebih besar dari 1.96 yang berarti bahwa hipotesis kelima diterima. Hal ini berarti bahwa agresivitas pajak mampu memoderasi pengaruh dari financial stability terhadap kinerja perusahaan. Financial stability dan agresivitas pajak dapat menjadi prediktor yang baik untuk memprediksi kinerja perusahaan, baik secara individu maupun interaksinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil uji hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas perumusan masalah penelitian. Financial stability dan agresivitas pajak terbukti berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dampak yang diberikan adalah dampak yang positif. Financial stability dan agresivitas pajak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan secara individu maupun saat financial stability dan agresivitas pajak berinteraksi. Sementara itu CSR tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Bahkan, agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruh dari CSR terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan subsektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 dan tidak mencakup perusahaan dalam sektor lain. Hasil penelitian ini hanya melihat pendeteksian dari sisi kebijakan akuntansi yang bersifat akrual.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel bebas yang lainnya dalam menguji variabel terikat. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan jumlah sampel pada subsektor lainnya. Pada pemerintahan dalam hal ini DJP untuk mengevaluasi undang-undang agar tidak terdapat celah untuk melakukan penghindaran pajak dan dapat menguntungkan Negara serta mengurangi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bénabou, R., & Tirole, J. (2010). Individual and corporate social responsibility. *Economica*, 77(305), 1–19.
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap abnormal return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 24–36.
- Daud, R. M., & Amri, A. (2008). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 192–213.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2013). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 2(1).
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1).
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46.
- Fahrizqi, A. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan. *Corporate Responsibility Social*.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Heniwati, E. (2019). Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(2), 147–160.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Kurnianto, E. A., & Prastiwi, A. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Universitas Diponegoro.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis fraud triangle pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(3).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108.
- Maulana, A. H. (2019). *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share, Dan Kebijakan*

- Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Tahun 2014-2018*. Universitas Negeri Jakarta.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Sinarwati, N. I. K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nugrahayu, E. R., & Retnani, E. D. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *J. Ilmu Dan Ris. Akunt*, 4(10), 1–16.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 22–34.
- Pamungkas, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Peery, A. F., Dellon, E. S., Lund, J., Crockett, S. D., McGowan, C. E., Bulsiewicz, W. J., Gangarosa, L. M., Thiny, M. T., Stizenberg, K., & Morgan, D. R. (2012). Burden of gastrointestinal disease in the United States: 2012 update. *Gastroenterology*, 143(5), 1179–1187.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Rika, N. (2008). *Islahuddin, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)"*, *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance*. Emerald Group Publishing Limited.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Unit, B., Star, E., & SmartWay, E. P. A. (2015). *Corporate social responsibility*.
- Wright, T. A., & Huang, C. (2012). The many benefits of employee well-being in organizational research. *Journal of Organizational Behavior*, 33(8), 1188–1192.
- Yoehana, M. (2013). Analisis pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Yoehana, M., & HARTO, P. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.